Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Pada Masa Covid – 19 Di SDN 09 Koto Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Ummul Afifah Kurnia¹, Ardisal²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Autistic children, COVID-19, Islamic education</i></p> <p>Kata Kunci : <i>Anak Autis, COVID-19, pendidikan agama islam</i></p>	<p><i>This research was based on the unfamiliarity of teachers and students with autism in the implementation of online learning for Islamic education lessons which were carried out during the COVID-19 pandemic at SDN 09 Koto Luar, which provides inclusive education. This study aims to find out how the online learning process of Islamic education for autistic children in high class during the COVID-19 period at SDN 09 Koto Luar. The method used was descriptive qualitative, the research subjects were Islamic education teachers, parents of autistic children, and autistic children (X). The main purpose of this research was to systematically describe the facts and characteristics of the objects and subjects studied in a precise manner about the process of implementing online learning of Islamic education for high-class autistic children during the COVID-19 period at SDN 09 Koto Luar. The data obtained and collected through observation, interviews and documentation studies were obtained then analyzed and presented by making conclusions about the data that has been collected. The results of this study were about the process of implementing Islamic education learning online during the COVID-19 period which was carried out using the assignment method through an online application, namely WhatsApp by providing material in the form of material photos, voice notes and videos. Activities evaluation carried out by the teacher, such as giving weekly assignments and carrying out daily tests in the form of questions. Furthermore, the main problems and difficulties experienced by teachers, parents and autistic children were the difficulty of understanding autistic children who were still at the elementary level about the online lessons, which usually autistic children need to carry out direct and intensive learning to understand the lessons.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi dari belum terbiasanya guru dan siswa autis dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan pada masa</p>

	<p><i>pandemic</i> COVID-19 di SDN 09 Koto Luar penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> pendidikan agama islam bagi anak Autis dikelas tinggi pada masa COVID – 19 Di SDN 09 Koto Luar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama islam, orang tua anak autis, dan anak autis (X). Tujuan utama penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat tentang proses pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> pendidikan agama islam bagi anak Autis dikelas tinggi pada masa COVID – 19 Di SDN 09 Koto Luar . Data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang didapatkan kemudian dianalisis dan disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara <i>daring</i> pada masa COVID-19 yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui aplikasi <i>online</i> yaitu <i>whatsapp</i> dengan memberikan materi berupa foto materi, <i>voice note</i> dan video yang dikirimkan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan guru yaitu seperti memberikan tugas mingguan dan melaksanakan ulangan harian berupa soal-soal. Selanjutnya permasalahan dan kendala utama yang dialami guru, orang tua dan anak autis yaitu kesulitan pemahaman anak autis yang masih pada tingkat SD tentang pelajaran yang diberikan secara <i>daring</i> yang mana biasanya anak autis perlu melaksanakan pembelajaran secara langsung dan secara intensif untuk memahami pelajarannya .</p>
<p>Corresponding author : ummulafifah6@gmail.com</p>	<p>2021</p>

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran

(Ardisal & Damri, 2013). Menurut (Rusman, 2011) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum 2013 dimana menekankan pembelajaran yang mengarah terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya.

Berkaitan dengan kondisi saat ini seharusnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun dikarenakan adanya pandemi *coronavirus disease* atau sering disebut COVID-19 maka pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasa. Berkaitan dengan itu Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat COVID-19 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mana kegiatan belajar dilakukan secara *daring (online)* dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Selain diterapkan disekolah reguler, pembelajaran jarak jauh (*daring*) juga di terapkan di sekolah yang memiliki anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memberikan layanan untuk setiap siswa sesuai kebutuhannya dan menghargai perbedaan karakteristik siswa (Kustawan, 2012).

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Juli-Agustus 2020, penulis melakukan observasi dan wawancara di sekolah dasar 09 Koto Luar yang merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Di sekolah tersebut terdapat 19 anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu

anak autis di kelas tinggi (kelas 6). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa autis yaitu dengan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran *daring*. Menurut (Damri et al., 2018) Anak autisme merupakan anak yang sering mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai hal, terutama perkembangan otak, berkomunikasi, berinteraksi sosial dan emosi, gangguan sensori serta pola bermainnya yang sering tenggelam dalam dunianya sendiri sehingga saat diajak bermain selalu menjauh dan perilaku yang berulang-ulang. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* memiliki keleluasaan waktu belajar, siswa dapat menggunakan beberapa aplikasi untuk pembelajaran *online* seperti *classroom*, *whatsapp*, *web*, *zoom*, *ruang guru* dan lain-lain. Namun sebagaimana di kemukakan dari Nakayama melalui literatur *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik siswa. (Nakayama et al., 2006) Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru kelas yang mengajar tematik dan guru bidang study membuat *group whatsapp* kelas dengan orang tua siswa baik orang tua siswa anak-anak yang tidak berkebutuhan khusus dan anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Pada

pelaksanaan pembelajaran *daring* ini, semua mata pelajaran dilakukan secara *daring* termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam. Menurut (Mohtar, 2017) Pendidikan agama islam merupakan proses yang mengajarkan sesuatu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku dan menghayati ajaran-ajaran agama islam secara baik sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Agama islam ialah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedomana kita Al-Qur'an (Daulay, 2004).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara *daring* banyak ditemukan kendala dari guru dan orang tua. Tidak semua guru dan orang tua serta siswa autis yang terbiasa dalam pembelajaran secara *online* atau *daring*, guru kesulitan dalam mengetahui seberapa paham siswa dalam pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/*daring* mata pelajaran pendidikan agama islam Bagi Anak Autis dikelas-tinggi pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang

merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta dan karakteristik sebuah objek maupun subjek yang diteliti secara tepat untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan atau tingkah laku manusia (Sukardi, 2015)

Penelitian ini dilakukan selama rentan waktu 2 bulan dari bulan Desember 2020 – Januari 2021. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SD 09 Kota Luar penyelenggara pendidikan inklusif dan dirumah dari narasumber dan informan penelitian (guru, orang tua dan siswa) dengan tetap mentaati protokol kesehatan pada masa COVID-19 ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan catatan lapangan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang berisi pedoman wawancara yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sendiri oleh penulis dan member tanda ceklis pada pengumpulan data.

Penulis melakukan penelitian dengan cara mencatat hasil dari wawancara dan observasi kedalam bentuk tulisan, dan rekaman audio,

mengklasifikasikan data yang diperoleh, menganalisis data yang telah diperoleh, memberikan interpretasi terhadap data yang sudah diperoleh dan menarik kesimpulan. Setelah mendapatkan data-data tersebut maka penulis melakukan uji keabsahan jika di perlukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan tringulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autis pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar . bertempat di jl .limau manis, Koto Luar, Kecamatan Pauh, Kota Padang , Provinsi Sumatera Barat. Pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autis pada masa COVID-19 dilakukan secara *daring* dimulai dari akhir bulan maret sampai bulan desember 2020 secara full. Pembelajaran *daring* ini dilaksanakan dimasing-masing rumah siswa dengan 4 jam mata pelajaran, dimana 1 jam pelajaran dihitung 30 menit,dari jam 8 sampai jam 10. Diawal pembelajaran *daring* anak diberi keterangan untuk tetap menjaga kesahatan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan saat berada dirumah atau diluar rumah. Selanjutnya anak diminta untuk absen,

melaksanakan kegiatan yang baik dipagi hari dan mengerjakan sholat duha.

Dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara *daring*, tidak adanya penyuluhan atau pelatihan bagi orang tua dalam membimbing anak autis (X) dalam belajar dirumah baik itu dari sekolah, guru PAI maupun GPK, kecuali memberikan pengumuman dan guru PAI yang memberikan materi serta tugas. Dalam pembelajaran *daring* ini peran orang tua sangat penting dan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak. Orang tua membiasakan anak untuk menghafal surat-surat pendek disetiap selesai sholat fardu magrib bersama anggota keluarga agar anak bisa mengingat dan menghafal secara rutin dan menyenangkan. Anak autis (X) merupakan anak yang penurut, apabila dia mendapatkan guru yang cocok dan mengerti menghadapinya serta melakukan pembelajaran secara intens anak mudah untuk mengingat karena menurut orang tua anak autis (X) daya ingat anaknya cukup bagus kalau anaknya mau belajar.

Materi yang dipelajari anak autis (X) pada pelajaran PAI secara *daring* yang peneliti teliti meliputi surat Al-Kafirun, hari akhir dan membayar zalat. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk anak autis (X) pada masa COVID-19 yaitu dengan metode pemberian tugas *melalui group whatsapp* dan ceramah yang disajikan dengan video atau *voice note*.

Media yang dipakai dalam pembelajaran *daring* untuk semua materi diantaranya yaitu aplikasi *whatsapp* dengan menggunakan media video, *voice note*/rekam suara, dan foto-foto materi pelajaran.. Evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak autis (X) dengan memberikan tugas setiap pertemuan, ujian harian (UH) dan ujian semester. Dimana nanti akan dinilai dari segi catatan, latihan dan praktek

Permasalahan yang dialami guru PAI pada pembelajaran *daring* bagi anak autis (X) yaitu apabila anak tidak mengumpulkan tugas, sehingga guru tidak tahu apakah anak paham dengan pelajarannya atau tidak. Permasalahan yang dialami orang tua anak autis (X) yaitu waktu mendampingi anak belajar yang tidak ada ketika orang tua harus bekerja dan biaya yang besar untuk pembelajaran *daring*. Permasalahan yang dialami anak autis (X) yaitu tidak pahamnya anak tentang pelajarannya.

Kendala dan solusi guru yaitu dimana kendala guru yaitu anak yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya, sehingga solusi yang diberikan guru dengan memberitahu melalui *whatsapp* dan memanggil orang tua anak tersebut. Kendala dan solusi orang tua anak autis (X) yaitu tidak ada waktu karena orang tua juga bekerja, dan anak yang memerlukan media HP untuk pembelajaran

daring. Solusi diberikan orang tua yaitu dengan membayar guru pendamping untuk mendampingi anaknya belajar di rumah dan membelikan HP yang diperkukan anaknya untuk pembelajaran secara *daring*. Kendala dan solusi siswa yaitu penerimaan proses belajar yang sulit bagi siswa sehingga siswa tidak memahami pelajarannya. Solusi yang diberikan oleh orang tua anak autis (X) dengan memberikan media lain seperti *murotal* dan *speaker* untuk anak belajar dan meminta guru pendamping untuk membantu anak dalam belajar.

Pembahasan

Proses pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar penyelenggara pendidikan inklusif dilaksanakan secara *daring*. Proses pembelajaran di sekolah penyelenggara inklusif adalah untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dalam belajar di sekolah umum atau reguler (Hajar & Mulyani, 2017).

Hal ini sesuai dengan kebijakan yang sudah diturunkan dengan adanya surat edaran nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat COVID-19 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mana kegiatan belajar dilakukan secara *daring* (online) dalam upaya pencegahan

penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Sumber pembelajaran pendidikan Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu *al-Qur'an, as-Sunnah, Ijtihad*. (Widiastuti, 2014). Materi yang dipelajari sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring bagi anak autis (X) di sdn 09 Koto Luar, materi yang diberikan berdasar buku kurikulum 2013 yang ada untuk kelas 6.

Menurut (Prawiyogi et al., 2020) pembelajaran *daring* biasanya dilakukan dengan menggunakan media *online* yaitu memperdayakan teknologi komputer dan HP dalam pelaksanaan pembelajaran. pembelajaran daring yang berbasis *online* ini menggunakan aplikasi seperti *whatsapp, classroom, web, zoom* dan lain-lainnya. sejalan dengan itu pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak autis (X) melalui pembelajaran daring menggunakan media *online* yaitu HP dan komputer yang telah disediakan oleh orang tuanya, kemudian aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan materi dan tugas dalam bentuk foto-foto, video, *voice note* dari guru PAI ke anak autis (X) di *group whatsapp* kelas, dan anak autis (X) mengirimkan tugasnya dalam bentuk foto, dan video melalui *whatsapp* pribadi guru PAI.

Dalam pembelajaran *daring* untuk pelajaran PAI media pembelajaran tidak

bisa dipisahkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, perbedaan individu peserta didik, kemampuan guru, bahan ajar, kondisi kelas serta kelengkapan pada fasilitas. Sehingga dalam kondisi pandemi ini, guru harus bisa menyederhanakan bahan ajar sesuai dengan situasi kelas *daring* dan pertimbangan fasilitas yang mendukung. Guru diminta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Dari pengamatan biasanya guru lebih mengandalkan metode ceramah dan penugasan (Mansyur, 2020).

Dari pernyataan diatas memiliki kesamaan dengan data yang peneliti dapatkan tentang metode pembelajaran untuk pendidikan agama islam di sekolah SDN 09 Koto Luar dimana guru PAI menggunakan metode penugasan dengan memberikan tugas melalui *group whatsapp* kelas dan metode ceramah melalui video dan *voice note*. Namun hanya saja dalam pemberian materi dengan metode pembelajaran bagi anak autis (X) tidak ada dimodifikasi melainkan disamaratakan. Hal ini dirasa kurang efektif untuk anak autis dilihat dari segi prinsip pembelajaran bagi anak autis yaitu terstruktur, terpola, terprogram, konsisten dan *kontinue* (Biran, 2016).

Selanjutnya tentang penyesuaian evaluasi pembelajaran secara *daring*. Menurut (Ahmad, 2020) evaluasi atau penilaian hasil belajar pada pelaksanaan *daring* dapat dilakukan dengan model penilaian berbasis *daring* yaitu memberikan tes/ tugas, portofolio dan penilaian diri. Sehubungan dengan teori ini, evaluasi yang dilakukan pada pelajaran PAI juga menggunakan tes berbasis *daring*, dimana guru memberikan tugas disetiap pertemuan dan diakhir pertemuan melaksanakan UH, kemudian ujian tengah semester, dan ujian semester. Dari proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autisme (X) pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar penyelenggara pendidikan inklusif yang telah membahas tentang materi, metode, media, dan evaluasi tidak akan berjalan lancar dilihat dari model pembelajaran *daring* yang belum terbiasa dilakukan untuk sistem sekolah di Indonesia, baik itu dari guru, orang tua dan siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya masalah, kendala dan perlunya solusi untuk mengatasinya.

Pembelajaran *daring* memiliki dampak yang banyak bagi anak autisme khusus baik itu dari biaya untuk membeli kuota internet, fasilitas berupa alat belajar atau media yang kurang tersedia, siswa kurang mampu menyerap materi dengan baik, penurunan hasil

belajar anak autisme khusus dikarenakan banyaknya tugas yang diselesaikan oleh orang tuanya (Terayanti, 2020). Teori yang peneliti dapatkan sesuai dengan kondisi yang peneliti temukan pada penelitian ini, yaitu adanya masalah, kendala dalam pembelajaran *daring*, baik dari guru yang sulit melihat kemampuan siswa dalam evaluasi karena siswa yang tidak mengumpulkan tugas, biaya yang besar bagi orang tua dan waktu yang menghambat untuk bisa membantu anaknya belajar, serta ketidakpahaman dan ketertarikan anak dalam belajar *daring* dengan baik. Dari masalah dan kendala yang terjadi guru dan orang tua mengambil tindakan untuk menyampaikan kepada orang tua siswa bagi anaknya yang tidak mengumpulkan tugas dan orang tua menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dan menyediakan guru pendamping untuk membantu anak autisme (X) belajar di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dari bab terdahulu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autisme pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar penyelenggara pendidikan inklusif dapat diambil kesimpulan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autisme pada masa COVID-19 di SDN 09 Koto Luar yaitu dengan memberikan materi yang

dipelajari anak autis (X) pada pelajaran PAI secara daring meliputi surat Al-Kafirun, hari akhir dan membayar zalat . Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk anak autis (X) pada masa COVID-19 yaitu dengan metode pemberian tugas melalui *group whatsapp* dan ceramah yang disajikan dengan video atau *voice note*. Kemudian media yang dipakai dalam pembelajaran *daring* untuk semua materi diantaranya yaitu aplikasi *whatsapp* dengan menggunakan media video, *voice note*/rekaman suara, dan foto-foto materi pelajaran. Selanjutnya evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak autis (X) dengan memberikan tugas setiap pertemuan, ujian harian (UH) dan ujian semester. Dimana nanti akan dinilai dari segi catatan, latihan dan praktek.

Permasalahan yang dialami guru PAI pada pembelajaran *daring* bagi anak autis (X) yaitu apabila anak tidak mengumpulkan tugas, sehingga guru tidak tahu apakah anak paham dengan pelajarannya atau tidak. Permasalahan lain yang dialami orang tua anak autis (X) yaitu waktu mendampingi anak belajar yang tidak ada ketika orang tua harus bekerja dan biaya yang besar untuk pembelajaran *daring*. Permasalahan yang dialami anak autis (X) yaitu tidak pahamnya anak tentang pelajarannya.

Kendala dan solusi guru yaitu dimana kendala guru dimana anak yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya, sehingga solusi yang diberikan guru dengan memberitahu melalui *whatsapp* dan memanggil orang tua anak tersebut. Kendala dan solusi orang tua anak autis (X) yaitu tidak ada waktu karena orang tua juga bekerja dan anak yang memerlukan media HP untuk pembelajaran *daring*. Solusi diberikan orang tua yaitu dengan membayar guru pendamping untuk mendampingi anaknya belajar dirumah dan membelikan HP yang diperkukan anaknya untuk pembelajaran secara *daring*. Kendala dan solusi siswa yaitu penerimaan proses belajar yang sulit bagi siswa sehingga siswa tidak memahami pelajarannya. Solusi yang diberikan oleh orang tua anak autis (X) dengan memberika media lain seperti *murotal* dan *speaker* untuk anak belajar dan meminta guru pendamping untuk membantu anak dalam belajar.

REFERENSI

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Ardisal, & Damri. (2013). Pelaksanaan

- pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SMK Negeri. 4 Padang. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XIII*(1), 105–109.
- Biran, M. I. & N. (2016). *Pendidikan Anak Autisme*. Goresan Pena.
- Damri, D., Taufan, J., Irdamurni, I., Zulmiyetri, Z., & Afrianti, N. (2018). Mengurangi Perilaku Stereotype Menjilat Tangan pada Siswa Autis Melalui Teknik Aversi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 2*(2), 10.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.312>
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam*. Kencana.
- Hajar, S., & Mulyani, M. G. S. R. (2017). Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *JURNAL MITRA SWARA GANESHA, 4*(2).
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Luxima Metro Media.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal, 1*(2), 113.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwai Inspirasi Indonesia.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2006). Investigating the impact of learner characteristics on blended learning among Japanese Students. *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2006-Janua*(3), 361–370.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(01), 94–101.
- Rusman, dkk. (2011). *Rusman, dkk Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2015). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Terayanti, Y. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan. *Jurnal Pendidikan Inklusi*.
- Widiastuti, R. (2014). Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusi Smp N 4 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Skripsi. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/51>
18/